

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA AKUN @AWBIMAX

Azizah Zahra¹, Wayan Satria Jaya², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

azizazahra45@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², permanasaridianazka@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam media sosial tiktok pada akun @Awbimax. Alasan dilaksanakannya penelitian ini karena kesantunan berbahasa pada akun tiktok @Awbimax saat menuturkan kata yang tidak tepat dan menggunakan kata yang kasar. Penelitian ini menggunakan tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data dengan pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Laptop, handphone dan alat rekan dari laptop/handphone yang digunakan untuk mendengarkan dan menyimak video konten pada Tiktok @awbimax. Hasil penelitian pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa enam maksim yang dipatuhi yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian yang terdiri dari 6 tuturan yang masing-masing mengandung maksim atau kaidah kesantunan berbahasa yang terbagi menjadi 1 tuturan maksim kebijaksanaan, 1 tuturan pematuhan maksim kedermawanan, 1 tuturan pematuhan maksim kesederhanaan, 1 tuturan pematuhan maksim penghargaan, 1 tuturan pematuhan maksim kesepakatan, 1 tuturan pematuhan maksim kesimpatian.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Media Sosial Tiktok, @AWBIMAX

Abstract: This study aims to determine and describe the politeness of language in tiktok social media on the @Awbimax account. The reason for conducting this research is because the politeness of language on the @Awbimax tiktok account when saying inappropriate words and using harsh words. This study uses the data provision stage, the data analysis stage, and the data analysis presentation stage with the approach used is a qualitative descriptive method. Data collection instruments in this study, namely laptops, cellphones and partner tools from laptops / cellphones that are used to listen and listen to content videos on Tiktok @awbimax. The results of the research in this study can be concluded that the six maxims that are obeyed are the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of simplicity, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy consisting of 6 utterances, each of which contains maxims or rules of language politeness which are divided into 1 utterance of the maxim of wisdom, 1 utterance of the maxim of generosity, 1 utterance of the maxim of simplicity, 1 utterance of the maxim of appreciation, 1 utterance of the maxim of agreement, 1 utterance of the maxim of sympathy.

Keywords: Language Politeness, Tiktok Social Media, @AWBIMAX

PENDAHULUAN

Bahasa sering menjadi bahan penelitian sehingga ilmu tentang bahasa berkembang dengan sangat pesat. Bahasa sudah menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Singkatnya manusia pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan interaksi dan

komunikasi, bahasalah yang dimanfaatkan.

Bahasa merupakan suatu fenomena yang selalu muncul dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Bahasa sebagai suatu media atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Bahkan, kemampuan seseorang dalam berpikir juga dapat dilihat dari cara menggunakan

bahasa dalam kehidupannya. Artinya, kualitas berbahasa seseorang juga memberikan gambaran Kualitas berpikirnya. Hal inilah yang menegaskan bahwa seseorang tidaklah mungkin terlepas dari menggunakan bahasa dalam setiap sisi kehidupannya di dalam masyarakat.

Bahasa yang santun merupakan bahasa-bahasa yang biasanya digunakan seseorang untuk berbicara kepada seseorang yang lebih tua atau lebih tinggi status sosialnya dalam masyarakat. Dalam berbahasa, kesantunan berbahasa menjadi suatu hal yang sangat penting sebab santun tidaknya bahasa yang digunakan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi dalam konten Tiktok @Awbimax, merupakan sebuah konten yang menyajikan ketidaksantunan berbahasa dalam konten yang di buat. Konten Tiktok ini Menggunakan tindak tutur yang kurang santun pada konten tersebut. Pada Vidio konten ini adalah tentang mengkritik jalanan yang sangat rusak di daerah lampung sehingga menimbulkan perhatian bagi pengguna bahkan penonton Tiktok lainnya. Konten ini sangat mengkritik dan mengucapkan tuturan kata yang sangat tidak santun.

Bila dicermati dengan saksama, proses bertutur dalam konten Tiktok pada akun @Awbimax terdapat banyak tuturan yang mengandung pematuhan bahkan pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa. Tuturan pelanggaran seperti yang dilakukan oleh Bima Yudho Saputro komentar seenaknya dan berani dengan Bapak Gubernur Lampung. Walaupun hal ini dimaksudkan untuk mengkritik saja kepada Bapak Gubernur Lampung . Namun dalam bertutur kata seorang konten kreator seharusnya berbicara yang santun kepada Bapak Gubernur.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Kesantunan Berbahasa di

Media Sosial TikTok pada akun @Awbimax.” Peneliti berharap proposal penelitian ini dapat diterima dan ditindaklanjuti oleh peneliti untuk menjadi sebuah skripsi.

Menurut Wijana (dalam Yusri, 2020:2) pragmatikdidefinisikan sebagai bidang ilmu bahasa yang menelaah struktur bahasa secara eksternal seperti kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Pragmatik dapat dikatakan sebagai ilmu bahasa mengenai makna bahasa komunikasi di lingkup konteks yang juga tidak dapat lepas darinya karena dalam suatu tuturan yang sama mempunyai arti dan konteks berbeda.

Selanjutnya menurut Levinson (dalam Guntur Tarigan, 2021:31) ialah studi mengenai hubungan antara bahasa serta konteks hingga menjadi inti terhadap suatu hal yang diberitahukan mengenai pemahaman bahasa serta kajian tentang kecakapan pemakai bahasa yang menyatukan dan menyelaraskan kalimat dan konteks secara benar. Sehingga pragmatik dapat dikatakan suatu studi tentang relasi bahasa dengan konteks penggunaannya untuk mengetahui maksud suatu makna yang tidak terlihat atau tersembunyi.

Sedangkan menurut Leech (dalam Yulianto, 2020:7-10) mengutarakan bahwa pragmatik merupakan suatu kajian mengenai makna dalam relasi berbagai situasi ujaran serta cenderung berhubungan dengan makna atau maksud tuturan daripada kalimat. Sehingga pragmatik adalah suatu kajian mengenai makna tuturan pada konteks-konteks di situasi-situasi tuturan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut dapat ditemukan simpulan bahwa pragmatik adalah sebuah kajian yang menganalisis struktur bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh penutur kepada petutur di berbagai situasi dan konteks tertentu. Pragmatik tidak hanya menganalisis makna dalam konteks linguistik, tetapi juga makna dan konteks dalam keadaan yang

terjadi atau melatarbelakangi tuturan di waktu tertentu. Pragmatik juga dapat dikatakan sebuah kajian yang menganalisis suatu tujuan atau maksud suatu makna baik yang tampak maupun tersembunyi dalam sebuah tuturan.

Menurut Pranowo (2021: 15-16) kesantunan berbahasa merupakan kebutuhan setiap orang, bukan sekedar kewajiban. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wujud aktualisasi diri. Jika ternyata aktualisasi diri dengan berbahasa dan berperilaku santun dapat berkenaan bagi mitra tutur, sebenarnya efek, bukan tujuan. Setiap orang harus menjaga kehormatan dan martabat diri sendiri.

Sedangkan menurut Supriyono (2019: 21) kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya, karena di dalam komunikasi penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Sementara itu, menurut Tarigan (2019: 83) mengungkapkan bahwa kesopansantunan dimanifestasikan bukan hanya dalam 'isi' percakapan, tetapi juga dalam 'cara' mengelola percakapan serta menstrukturinya yang dilakukan oleh para partisipannya. Misalnya, perilaku percakapan seperti berbicara pada saat yang salah (menginterupsi, menyela) atau diam tidak pada waktunya mempunyai implikasi-implikasi yang tidak sopan.

Sedangkan menurut Surastina (2019: 108) kesantunan berbahasa merupakan tuturan dalam bahasa Indonesia yang secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa dapat dijadikan barometer dari kesantunan sikapnya, kepribadian, dan budi pekerti yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan suatu aturan terkait dengan tata cara, adat atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bahasa yang digunakan masyarakat. Kesantunan dapat terlihat dari pergaulan sehari-hari, santun atau tidaknya seseorang dinilai dari penilaian masyarakat terhadap bahasa dan sikap yang ditunjukkan ketika berkomunikasi. Selain itu, santun atau tidaknya seseorang dapat terlihat dari bagaimana seseorang mengelola isi percakapan terhadap orang lain, yaitu memilih diksi dan gaya bahasa yang baik.

Media sosial merupakan bagian dari berbagai media diantaranya adalah media digital (Mayfield). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial misal facebook), blog wiki (misalnya Wikipedia), podcast, Forum, media berbasis isi (Misal Youtube) dan Mikroblog (Misal twitter).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, Wiki, Forum, dan dunia virtual. Media sosial tersebut merupakan bentuk media media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Menurut Mandibarg (2018), media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (user-generated content).

Sedangkan menurut Shirky (2019), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.

Selanjutnya Body (2019), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang

memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.

Dari berbagai definisi media sosial diatas dapat disimpulkan bahwasannya media sosial adalah suatu alat komunikasi antara satu orang atau lebih dengan berlawanannya, baik itu secara dekat maupun berjauhan. Media sosial adalah suatu alat komunikasi sekaligus sebagai alat sebagai sumber informasi dan wawasan yang luas. Bahkan media sosial juga sudah banyak digunakan baik dikalangan anak-anak, maupun remaja apalagi dewasa. Media sosial saat ini bisa dikatakan menjadi harapan dan bisa juga dikatakan menjadi bahaya yang luar biasa dikalangan pelajar terkhususnya bagi santri. Media sosial pun banyak berbagai macam bentuknya mulai dari Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, Tik Tok, maupun media sosial lain.

Tik Tok merupakan sebuah media sosial yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Media “Tik Tok” aplikasi platform social video pendek yang didukung dengan music.

Baik itu music tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pembuat video didorong untuk kreatif mungkin dan berimajinasi sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresi mereka dengan selucu dan menarik mungkin.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun

2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tik Tok11. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun (2018) jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial,usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi tik tok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini.

Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

Pada saat itu bowo dan Nuraini terkenal karna pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan

soundtrack lagu “Syantik”. Dengan wajah nya yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha mempelajari dan memahami proses penutur dalam berkomunikasi agar mengetahui maksud tuturan yang disampaikan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa yang digunakan pada tuturan TikTok akun @Awbimax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan serta mengkaji bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan pada tuturan kesantunan berbahasa di media sosial tiktok pada akun @awbimax.

1. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa di media sosial tiktok pada Akun @awbimax

a. Maksim Kebijaksanaan

Data 1 Rek 12 April 2023

@Awbimax: Gue berasal dari provinsi yang satu ini “**Dajjal**” dan gue sekarang lagi menjalani proses study gue di Australia, oke gue udah gedek banget ya udah next slide please. Alasan pertama adalah “**infrastruktur yang terbatas**” ini banyak banget di Lampung tuh proyek-proyek dari Pemerintah yang mangkrak contohnya kota baru kak, itu dari zaman gue SD sampe sekarang gue gak pernah denger kabarnya lagi, itu aliran dana dari Pemerintah Pusat itu ratusan miliar bestie, dan gue gak tau tuh sekarang udah jadi tempat jin buang anak kali “**KENAK LO**” dan juga jalan-jalan di Lampung ya gue sering bahas jalan karena jalan itu kaya Infrastruktur yang paling umum dan untuk monilitasi ekonomi di Lampung tapi jalan-jalan di Lampung tuh kayak 1

km bagus 1 km rusak trus jalan di tempel doang ini apasih pemerintah main ular tangga atau apa aduh gedeg banget.

Konteks: Tuturan akun tiktok @awbimax diatas dituturkan pada saat @awbimax menyampaikan kepada pemerintah bahwa lampung adalah provinsi yang “**dajjal**”

Kutipan (1) diatas pada akun tiktok @awbimax terlihat wujud kesantunan maksim kebijaksanaan pada tuturan infrastruktur yang terbatas ini banyak banget di lampung tuh proyek-proyek dari pemerintah yang mangkrak. Dengan tindak tutur “**DAJJAL**” dalam vidio tersebut, tiktokers @awbimax menyebut salah satu alasan lampung tidak maju ialah karna Infrastruktur yang terbatas.

b. Maksim Penghargaan

Data 3 rek 12 April 2023

@Awbimax: Tata Kelola yang Lemah “**Tata Kelola yang Lemah Korupsi dimana-mana Birokrasi enggak efesien.**” Hukumnya enggak di tegakkan “**LEMAH BANGET**” trus juga suap aduh nggk usah bahas suap ya mak. Dimana-mana udah kayak makanan sehari-hari gitu kan kaya suap-suap duit “**KENAL LO.**”

Konteks: tuturan antara akun tiktok @awbimax dituturkan pada saat mengomentari gubernur lampung Lemah korupsi

Kutipan (3) tersebut muncul pada saat akun tiktok @awbimax mengomentari pemerintah dan tuturannya begitu baik terhadap pemerintah yang tampak pada tuturan 1 yaitu “**Tata kelola yang lemah.**” Penggunaan maksim tersebut tidak hanya terdapat dalam tuturan 1 tetapi juga terdapat tuturan bahwa pemerintah memuki kinerja pemerintah yaitu “**Tata kelola yang lemah korupsi dimana-mana birokrasi nggk efesien.**” Dari tuturan ini tampak jelas bahwa akun tiktok @awbimax mematuhi maksim pujian/penghargaan. Tata kelola yang lemah adalah

lingkungan investasi dimana pelaku sektor publik tidak mampu atau tidak mau menjalankan peran dan tanggung jawab gubernur melindungi hak asasi, menyediakan bahwa manajemen sektor publik berjalan efisien dan efektif.

c. Maksim Kesimpatian

Data 6 rek 13 April 2023

@Awbimax: Gue gak mau bahas tentang apa yang sebenarnya terjadi lah kalian bisa sendiri yang sudah diinfestigasi oleh team narasi dan temen-temen Jurnalis yang di Lampung, lo baca dan **“yang bikin gue ngakak ya menurut gue kocak adalah Pejabat di Lampung tuh rata-rata pada gak punya muka dan gaktau malu lagi.”** Udah tau performa kerjanya tuh udah gak becus gak ada hasilnya yang ada ngerepotin masyarakat tapi dengan pedenya ini masih aja menyalonkan diri naik periode pede lagi pede banget gitu.

Konteks: Tutaran postingan vidio pada akun @awbimax secara tidak langsung mengomentari gubernur lampung yang tidak punya muka atau malu.

Kutipan (6) terdapat pada tuturan **“yang bilin gue ngakak ya menurut gue kocak adalah pejabat dilampunh tuh rata-rata pada gak punua muka dan gaktau malu.”**

Tutaran tersebut dituturkan @awbimax karena dia tahu masih ada rakyat yang memaklumi dan mau memilih dia lagi. Data pada kutipan tersebut terdapat pada kata “gak punya muka dan gaktau malu” digunakan untuk memaksimalkan maksim kesimpatian.

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Tiktok Pada Akun @awbimax

a. Maksim Kebijaksanaan

Data 1 rek 4 Maret 2024

@Awbimax: tapi yang membengongkannya lagi masyarakat di

provinsi Lampung juga masih mau milih mereka, sangking gak ada pilihan lain atau gimana gue gak ngerti. Tapi apa yang gue liat **“rata-rata Pejabat di Lampung juga kualifikasinya buruk banget.”** Tau gak dari Pendidikan yang kaya kampus ecek-ecek lo tau karena yang rata-rata kuliah Pendidikan kuliah Pendidikan tinggi apalagi diluar negeri gitu kebanyakan gak mau balik ke Lampung, nah untuj yang pinter punya skil dan Interektualnya tinggi trus berkontribusi ke Lampung wuhhh.....! Salut sih gue ada orang kek gitu gue sih enggak yakan gue makasih sih gue gak sebaik itu gitu lo pada gakusah berharap banyak gitu gua juga gak pasfi gua biasa aja gitu gak deh gitukan. Susah itu berat permainan ini (duit) belum aja ada koneksi gak ngaruh kualifikasi dari mana-mana tug gak ngaruh kalo lo mau memimpin Lampung tuh harus ada duit tuh gini gue mukir nya kaya solusi terbaik biar Lampung ini maju ga jual aja kesingapur **“KENAK LO”**.

Konteks : pada postingan tiktok @awbimax sangking gakada pilihannya lampung masih memilih mereka sebagai pejabat

Kutipan (1) interaksi tersebut terjadi pada tuturan **“Pejabat dilampung juga Kualifikasinya buruk banget.”** Terlalu banyak membuang energi tidak perlu jika memproses persoalan ini. Justru sebaliknya kita semua yang menjalankan amanah rakyat lampung sebagai aspirasi sekaligus pengingat agar kita bekerja lebih baik.”

b. Maksim Penghargaan

Data 3 rek 7 Febuari 2024

@Awbimax: **“Nih buat lo lo pade uanh nanya ke gue kondisi jalanan di Lampung seperti ape lo liat nih gue dikirimin nyokap gue vidio mobil teman nyokap gue nyungsep.”** Tuh gara-gara jalanan rusak ancur di korupsi mobil nyokap gue juga ikut nyungsep tuh beberapa minggu yang lalu udah sering udah biasa tuh Nyungsep-nyungsep di

Lampung timur jalanan yang dibenerin yang bagus yang asuransi utama doang hadeh capek deh. Protes trus mumet mangkanya nyokap gue nyuruh gue Stayback aja setelah lulus cari kerjaan full time setelah itu frame resident capek gue juga kalo di Indonesia yang ada aduh boncos gue di korupsi mulu.

Konteks : Tutaran pada postingan vidio akun tiktok @awbimax kondisi jalanan dilampung.

Kutipan (3) terdapat pada tuturan **“Nih buat lo lo pade yang nanya ke gue kondisi jalanan di lampung seperti ape lo liat nih gue dikirimin nyokap gue mobil temen nyokap gue nyungsep tuh.”** Hal tersebut menyinggung perasaan mitra tuturnya karena bahasa yang dituturkan merendahkan orang lain sehingga dapat merugikan mitra tuturnya karena bahasa yang dihasilkan kurang santun.

c. Maksim Kesederhanaan

Data 4 rek 7 febuari 2024

@Awbimax: **“Bang Bima so sorry nih, bisa gak bang sesekali kontennya bangga negara sendiri gitu Indonesia.”** Bang Bima tau kan kalo kaya di indonesia masih banyak yang kurang jangan selalu mengojokkan negara sendiri can yo please stop cailing me bang. I am sorry, well lo tau kan kalo gue itu di sosial media juga followersnya cukup banyak Inditmen cukup tinggi dan gue nih jatohnya sekarang aktivis banyak isu-isu politik isu-isu sosial isu-isu apapun itu yang ada di indonesia ini udah gue bahas dan banyak juga infrensi dan pta aktivis di sosial media yang debat tentang perpolitikan yang ada di Indonesia dan tujuan itu bukn untuk memojokan negara kita cuma justru kita pengen dari keritikan itu indonesia bisa membenah contohnya, jalanan yang ada di lampung itukan dipercepat tuh gara-gara kritik itu. Pembangunannya jadi di percepat simpelnya gini deh, simpelnya ya kita sedang mengoreksi jawaban kuis ABCD soalnya No.1 bener lewat, No.2

bener lewat, dikoreksi jawaban mana yang bener jadi kita harus tau harus kita review jawaban pasti bener.

Konteks : Tutaran tersebut terjadi pada saat @awbimax mengojokkan negara sendiri.

Kutipan (4) terdapat pada tuturan **“Bang bima so sorry nih, bisa gak bang sesekali kontennya bangga negara sendiri gitu indonesia.”** Kalian mungkin akan lebih sering menonton kegiatan activism di sosial media tentang issue-issue pembangunan yang masih mangkrak.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di media sosial tiktok pada akun @Awbimax untuk mengetahui tingkat kesantunan berbahasa dengan menyimak langsung untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa pada media sosial tiktok pada akun @awbimax. Data-data yang diperoleh dibagi menjadi dua kelompok yaitu pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang memiliki sub bagian pada maksim-maksim tertentu yang berdasarkan teori kesantunan Leech.

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Menurut Taylor (2006:266) pematuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, pematuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Dari penelitian mengenai pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh kohesti (2017) yang berjudul prinsip kesantunan berbahasa pada media sosial tiktok pada akun @awbimax.

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

Menurut Tarigan (2003:29) Pelanggaran bahasa merupakan penggunaan suatu bahasa yang menyimpang dari pokok penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan bahasa tidak hanya terjadi saat mempelajari bahasa lain, bahkan dalam penggunaannya dalam bahasa ibu atau bahasa sehari-hari pun bisa terjadi. Tarigan (2004:67) mengatakan bahwa hubungan antara pengajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa akan selalu di dampingi oleh kesalahan dalam berbahasa. Akan tetapi meskipun selalu berdampingan. Dalam pengajaran bahasa akan selalu didampingi oleh kesalahan dalam berbahasa.

Dari penelitian mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh Muhammad Arif Nugroho(2021) dengan judul Kesantunan Berbahasa. Penelitian yang dilakukan Prabowo (2014) yang berjudul kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi kelas mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma hasil penelitiannya terdapat 12 tuturan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi pelanggaran 1 maksim, pelanggaran 1 maksim kedermawanan, pelanggaran 1 maksim pujian, pelanggaran 1 maksim kerendahan hati dan pelanggaran maksim 1 kesepakatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk kesantunan berbahasa Di media Sosial Tiktok pada akun @awbimax, strategi kesantunan berbahasa Di Media Sosial Tiktok Pada Akun @AWBIMAX, sebagai berikut.

1. Pemuatan prinsip kesantunan berbahasa di Media Sosial Tiktok pada akun @awbimax dalam melakukan interaksi atau tindak tutur ditemukan enam maksim yang dipatuhi yaitu maksim kebijaksanaan,

maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian yang terdiri dari 6 tuturan yang masing-masing mengandung maksim atau kaidah kesantunan berbahasa yang terbagi menjadi 1 tuturan maksim kebijaksanaan, 1 tuturan pemuatan maksim kedermawanan, 1 tuturan pemuatan maksim kesederhanaan, 1 tuturan pemuatan maksim penghargaan, 1 tuturan pemuatan maksim kesepakatan, 1 tuturan pemuatan maksim kesimpatian.

2. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di Media Sosial Tiktok pada akun @awbimax ditemukan sebanyak enam maksim yang dilanggar diantaranya yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim penghargaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian yang terdiri dari 6 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam melakukan tindak tutur atau interaksi yang berdasarkan masing-masing maksim atau kaidah kebahasaan yang terbagi menjadi 1 tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan, 1 tuturan yang melanggar maksim kedermawanan, 1 tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan, 1 tuturan yang melanggar maksim penghargaan, 1 tuturan yang melanggar maksim kesepakatan, 1 tuturan yang melanggar maksim kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah (2012) *Wacana dan Pragmatik* Bandung: Refika Aditama.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana Rahardi, Y. S. (2018). Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan. 2012. Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Refika Aditama.
- Leech, Geoffrey. 2011. Prinsip-prinsip Pragmatik. (Terjemahan oleh M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Mislikhah. St. 2014. Kesantunan Berbahasa Jatim. Arainry: International Journal Of Islamic Studies Vol. 1. No 2, Desember 2014 Jatim. ISSN: 0237-8927, (www.journalarrainry.com), diakses 10 Maret 2023.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo.2009. Berbahasa Secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surastina. 2011. Pengantar Semantik & Pragmatik. Yogyakarta: New Elmatara.
- Tarigan, Guntur H. (1997). Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Welvi, Y.A., Ermanto, dan Hasanudin, W.S. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Vol. 3 No. 1 Hal. 47-58.
- Yule, George. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2015. Kajian Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yusri.
2016. Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa. Yogyakarta: Deepublish. 2015. Kajian Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

